

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 805-813
e-ISSN: 2686-2964

Eco literasi berbasis pesantren untuk membentuk pelajar milenial yang berkelanjutan

Fatimah, Rizka Nuzul Islamiyati*, Frida Nora Ayu Basri, Saprul Matojir, Ariati Dina
Puspitasari

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Lingkar Selatan, Banguntapan, Bantul
Email: rizka1800007035@webmail.uad.ac.id*

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan menjadi isu yang marak diperbincangkan khususnya tentang sampah. Diperlukan kesadaran bagi setiap individu untuk melakukan gaya hidup yang ramah lingkungan serta dapat menjadi agen untuk mengkampanyekan gerakan ramah lingkungan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelajar yang tergabung dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah di kecamatan Kretek, Bantul. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pelatihan secara *online* menggunakan media Zoom dan secara *offline* (tatap muka) dengan memperhatikan protokol kesehatan, serta kampanye gerakan ramah lingkungan melalui media social. Pelatihan *online* dilakukan pada tanggal 25-26 Juni 2021 sedangkan pelatihan *offline* dilakukan pada tanggal 27 Juni 2021. Kampanye gerakan ramah lingkungan dilakukan pada tanggal 4 Juli 2021. Program ini berjalan dengan lancar yang menghasilkan dampak peningkatan pengetahuan peserta pelatihan sebesar 0,6 atau dalam kategori sedang. Untuk peningkatan keterampilan seluruh peserta telah memiliki keterampilan pemilahan sampah. Melalui kegiatan ini Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kretek memiliki gerakan peduli lingkungan yaitu KREPEL (Kretek Peduli Lingkungan). KREPEL telah melakukan agenda aksi bersih pantai dan donasi barang bekas.

Kata kunci : Ecoliterasi, Pesantren, Pelajar, Berkelanjutan

ABSTRACT

Environmental problems have become an issue that is widely discussed, especially regarding waste. It takes awareness for each individual to live an environmentally friendly lifestyle and can become an agent for campaigning for an environmentally friendly movement. This program aims to improve the knowledge and skills of students who are members of the Muhammadiyah Student Association in Kretek sub-district, Bantul. The method used in this activity is online training using Zoom media and offline (face to face) with regard to health protocols, as well as environmental friendly movement campaigns through social media. The online training was conducted on 25-26 June 2021 while the offline training was conducted on 27 June 2021. The environmentally friendly movement campaign was carried out on 4 July 2021. This program ran smoothly which resulted in an impact of increasing the knowledge of the trainees by 0.6 or in the category currently. To improve skills, all participants already have waste sorting skills. Through this activity, the Kretek Muhammadiyah Student Association has a movement to care for the environment, namely KREPEL (Kretek Cares for the Environment). KREPEL has carried out an agenda for beach clean-up and used goods donations.

Keywords : *Include a maximum of five keywords or phrases*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, permasalahan lingkungan menjadi semakin hangat dibicarakan. Permasalahan lingkungan yang terjadi akan menuai dampak untuk bumi kita. Bumi menjadi planet yang dapat ditinggali makhluk hidup karena bumi memiliki daratan, memiliki suhu yang cocok, memiliki sistem tata air, memiliki udara, memiliki atmosfer sebagai pelindung dan memiliki sumber makanan untuk makhluk hidup. Oleh sebab itu, menjadi penting bagi kita manusia untuk menjaga bumi sebagai ruang hidup seluruh makhluk.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 menyebutkan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Dengan demikian, lingkungan hidup menjadi komponen penting untuk kita jaga dengan cara menjadi ketersediaan sumber daya alam baik hayati maupun non hayati.

Namun keindahan alam tersebut kini tercemar oleh tangan-tangan yang tidak memiliki kepedulian terhadap alam yang ditinggalinya. Pencemaran, polusi, dan gaya hidup tidak ramah lingkungan menjadi permasalahan yang nyata kita hadapi.

Manusia memiliki berbagai motif saat melakukan perusakan lingkungan hidup. Setidaknya ada tiga penggolongan perilaku yang merusak lingkungan: (1) pertumbuhan populasi manusia; (2) konsumsi yang berlebihan akan sumber daya alam: hutan, perikanan, sungai, dan seterusnya, dan; (3) polusi udara, air, dan daratan (Dermawan, 2009).

Perilaku yang acuh terhadap sekitar, eksploitasi berlebihan dan perbuatan merusak lainnya telah membuat dampak yang parah pada lingkungan hidup kita. Kondisi inilah yang membuat penulis tergerak untuk terjun menghadapi masalah tersebut. Pengelolaan lingkungan hidup yang baik diperlukan sifat kebijaksanaan dan pengetahuan yang memadai tentang lingkungan. Oleh karena itu pemahaman terhadap lingkungan hidup perlu untuk diajarkan dengan seksama. Pengelolaan yang bijaksana juga membutuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup generasi mendatang (Resosoedarmo & Soegiarto, 1984). Dalam pemahaman lingkungan, setelah mendapatkan pengetahuan yang cukup, juga harus ada tindak lanjut perbuatan berupa: 1) menjelaskan, 2) menganalisis, dan 3) mengkritisi masalah tersebut (Khan, 2010).

Saat ini prinsip-prinsip yang mengatur keharmonisan hubungan manusia dengan alam yang dipesanan oleh agama telah banyak diabaikan oleh sebagian manusia. Manusia lebih mendominasi kegiatannya untuk menaklukkan dan menguasai alam (Mawardi, et al., 2011). Sebagaimana tergambar pula dalam Al-Quran surah Ar-Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum [30]: 41).

Dari ayat ini, terdapat renungan dan peringatan kepada manusia sebagai makhluk yang diberikan oleh Allah tugas sebagai khalifah di muka bumi yang mempunyai kewajiban mengelola lingkungan hidup dengan segala isinya sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah swt. Dalam ajaran Islam, telah tegas larangan kepada manusia untuk melakukan kerusakan dalam bentuk apa pun di muka bumi ini,

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-A’raf [7]: 56)

Ibnu ‘Asyur menanggapi ayat tersebut dalam kitab tafsirnya dengan berpendapat bahwa perbuatan kerusakan pada satu bagian dari lingkungan hidup sama saja dengan merusak lingkungan hidup secara keseluruhan (‘Asyur, 1984). Dijelaskan pula dalam ayat lainnya bahwa tindakan yang berakibat pada kerusakan lingkungan hidup adalah sifat dari orang munafik dan orang jahat.

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

“Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.” (QS. Al-Baqarah [2]: 205).

Realitas lingkungan saat ini telah menampakkan adanya kerusakan lingkungan yang besar. Percobaan perbaikan dan pemahaman intelektual telah banyak diupayakan, namun secara moral-spiritual masih sedikit pengupayaannya. Alhasil, pemahaman terhadap lingkungan kadang masih bergantung pada nilai taktis dan rona kapitalis. Oleh karenanya diperlukan pemahaman terhadap masalah lingkungan hidup serta bagaimana pengelolaannya yang dilandaskan nilai moral, prinsip dan norma yang bersumber dari ajaran agama.

Dalam hal ini, diperlukan perspektif fikih terhadap lingkungan hidup, atau lebih dikenal dengan *fikih bi’ah*, yang mengatur bagaimana tata perilaku mukallaf antara mana yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan berdasarkan nilai semangat *maqashid as-syari’ah* demi terciptanya pemanfaatan dan kelestarian lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Peringatan kerusakan lingkungan dalam Al-Quran telah menyadarkan kita bahwa persoalan lingkungan tidak hanya dapat diselesaikan melalui kaidah-kaidah keilmuan saja tetapi perlu pendekatan lain seperti pendekatan spiritual untuk mengembalikan kesadaran manusia sebagai bagian dari alam semesta dan merupakan hubungan keterkaitan yang tidak lepas satu sama lain.

Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan dalam kitabnya *Ri’ayatul Bi’ah fi Syari’atil Islam*, bahwa fikih sangat menjunjung permasalahan lingkungan sebagaimana dapat dijumpai dalam literatur-literatur fikih klasik yang pembahasannya antara lain: *thaharah* (kebersihan), *ihya al-mawat* (penghidupan lahan mati), *al-musaqat* dan *al-muzara’ah* (pemanfaatan lahan milik orang lain), ketentuan-ketentuan hukum berkaitan dengan air, api dan garam, hak-hak binatang peliharaan dan pembahasan-pembahasan lainnya yang terkait dengan lingkungan hidup yang ada di sekitar manusia (Al-Qardhawi, 2001).

Kecamatan Kretek merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bantul Yogyakarta dengan kondisi lingkungan yang lebih dominan pada ekosistem pantai berpasir. Kawasan ini juga sebagai sektor wisata di kabupaten Bantul. Sebagai sektor wisata, terdapat banyak limbah yang dihasilkan. Limbah yang paling banyak adalah limbah padat yang terdiri dari berbagai jenis seperti plastik, botol kaca, sterofoam, kertas, dan sebagainya. Limbah tersebut sebenarnya telah dikelola Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul namun ternyata masih terdapat banyak sampah yang mengotori wilayah pantai. Oleh sebab itu, perlu adanya penanganan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

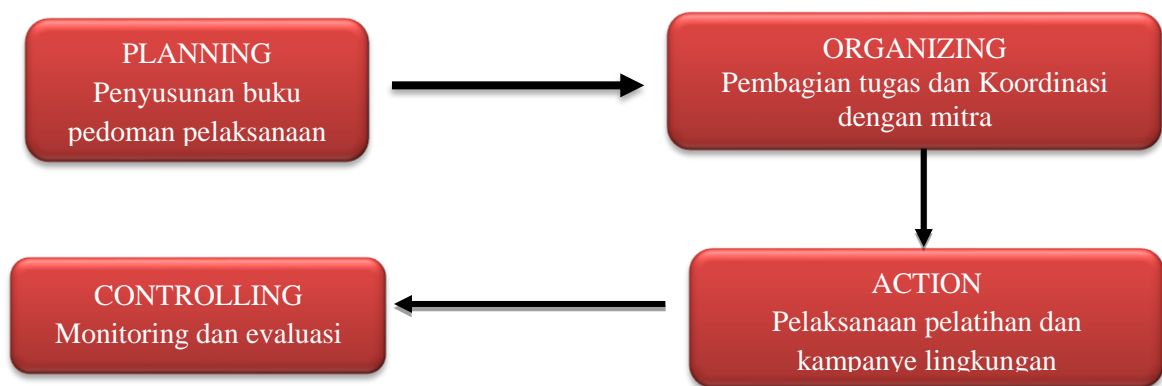
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Wahyu selaku Ketua Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul bahwa kesadaran masyarakat dalam membuang sampah masih minim. Hal itu dapat dibuktikan dengan masih adanya masyarakat yang membuang sampah pada tempat yang bukan semestinya. Sampah yang sudah menumpuk di tempat tersebut seterusnya oleh para pemuda termasuk pelajar di desa tersebut, akan dibakar. Hal itu terus dilakukan berulang kali. Walaupun tempat tersebut sudah dibuat pagar dan diberi tulisan larangan masyarakat tidak habis akal dan akan mencari tempat yang baru yang tidak jauh dari tempat sebelumnya. Bahkan ada pula yang menggantungkan sampahnya pada pagar yang telah diberi larangan tersebut. Selain itu, daerah Kretek merupakan daerah yang dekat dengan pesisir pantai, tak jarang ada saja masyarakat yang membuang

sampah rumah tangga ke pantai tersebut. Hal ini pastinya akan menimbulkan masalah lingkungan yang kompleks.

Pelajar memiliki peran penting untuk melanjutkan kehidupan dalam berbagai lini. Namun kondisi pelajar saat ini cenderung memiliki kebiasaan hedonis. Kebiasaan ini berdampak terhadap lingkungan khususnya dalam hal penambahan sampah. Sehingga perlu adanya pelatihan Ecoliterasi untuk pelajar guna membangun kesadaran pelajar dalam mencegah dan mengatasi permasalahan lingkungan. Selain itu pelajar sebagai kaum milenial diharapkan mampu menjadi agen yang mengkampanyekan gerakan ramah lingkungan dengan memanfaatkan media sosial yang mereka miliki.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Program *Ecoliterasi* ini yaitu berupa pelatihan, praktek, kampanye lingkungan serta pengontrolan dan pendampingan keberlanjutan kegiatan. Metode yang dimaksud yaitu *planning*, *organizing*, *action*, dan *controlling* seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Flow Map Pelaksanaan Program

Penjelasan dari flow map Gambar 1 adalah:

1. *Planning*

Pada tahap *planning* kami merancang alur pelatihan dan membuat materi pelatihan Ecoliterasi berbasis pesantren dan kampanye gerakan ramah lingkungan. Selayaknya di pesantren yang terdapat sholat malam dan kajian ayat, maka pada pelatihan ini diadakan pula sholat malam dan kajian mengenai ayat-ayat Al-Quran dan Hadist tentang lingkungan secara virtual. Adapun materi pelatihan terdiri dari Problematika Lingkungan dan SDG's 2030, Ekologi, Pengelolaan Sampah, Tauhid Lingkungan, Kesehatan Lingkungan, ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist tentang lingkungan, serta Pembuatan infografis menggunakan aplikasi Canva.

2. *Organizing*

Pada tahap *organizing* kami melakukan pembagian tugas atau peran pada saat pelaksanaan program. Setiap anggota tim berperan sebagai pemateri dan fasilitator. Untuk memperkuat keterampilan peserta dalam pemilahan sampah kami bekerja sama dengan pengepul barang bekas di Kretek. Selain melakukan pembagian tugas, kami juga melakukan koordinasi dengan mitra terkait teknis pelaksanaan program. Koordinasi dilakukan secara daring dengan menggunakan Google Meet dan Whatsapp grup.

3. *Action*

Pada tahap *action* kami mengimplementasikan rancangan pelaksanaan program yaitu kegiatan pelatihan Ecoliterasi dan kampanye gerakan ramah lingkungan. Jumlah peserta yang mengikuti program ini sebanyak 25 orang.

- a. Pelatihan Ecoliterasi
Pelatihan Ecoliterasi dilakukan secara *blended*. Dengan keterangan sebagai berikut:
- 1) Kegiatan secara *online* yaitu pemaparan materi pelatihan yang bersifat teori selama 2 hari pada tanggal 25-26 Juni 2021 melalui Zoom.
 - 2) Kegiatan *offline* dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2021 dengan protokol kesehatan bertempat di Gedung Serbaguna Komplek Masjid Samiran, Kretek, Bantul. Kegiatan ini terdiri dari praktik pemilahan sampah untuk memberikan keterampilan kepada peserta untuk melakukan pemilahan sampah dan mendapat pemasukan organisasi melalui penjualan sampah yang telah dipilah. Selain itu memberikan keterampilan dalam membuat infografis menggunakan aplikasi canva, sebagai salah satu media untuk kampanye gerakan ramah lingkungan. Guna mengetahui peningkatan pemahaman peserta kami memberikan pretest dan posttest sebanyak 20 soal.
- b. Kampanye gerakan ramah lingkungan
Kampanye gerakan ramah lingkungan dilakukan melalui media sosial peserta seperti Instagram, WhatsApp, Youtube, Twitter dan aplikasi media sosial lainnya. Kampanye dilaksanakan pada tanggal 3-4 Juli 2021. Kampanye ini bertujuan untuk mengajak masyarakat agar lebih peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar.
4. *Controlling*
Pada tahap *controlling* dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pada saat proses pelaksanaan maupun setelah selesainya program. Hal ini dilakukan untuk melakukan kontrol atau pengendalian dan memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana.

Peserta pada kegiatan ini yaitu anggota pimpinan cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kretek sebanyak 20 orang dan 5 orang perwakilan dari sekolah Muhammadiyah yang ada di kecamatan Kretek, Bantul, DIY. Mitra kegiatan ini adalah ketua Ikatan Pelajar Muhammadiyah cabang Kretek. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25-27 Juni 2021 dan 3-4 Juli 2021.

Untuk menghitung peningkatan pemahaman peserta tentang materi yang telah disampaikan (Eco-Literacy) dilakukan pretest dan posttest serta menggunakan *gain score* yang ternormalisasi. Nilai $\langle g \rangle$ dapat dihitung dengan rumus (1).

$$\langle g \rangle = \frac{\text{Skor Akhir (\%)} - \text{Skor Awal (\%)}}{100 - \text{Skor Awal (\%)}} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- $\langle g \rangle$ = Nilai *gain score*
Skor Akhir (%) = Persentase nilai akhir (post test)
Skor Awal (%) = Persentase nilai awal (pre-test)

Terdapat tiga kategori hasil analisis *gain score* seperti pada Tabel 1. Kategori tersebut adalah :

Tabel 1. Kategori hasil analisis menggunakan *gain score*.

Nilai	Kategori
$\langle g \rangle > 0,7$	Tinggi
$0,7 > \langle g \rangle > 0,3$	Sedang
$\langle g \rangle < 0,3$	Rendah

Kami juga memberikan form evaluasi kegiatan. Dari form tersebut didapatkan hasil bahwa 100% mitra mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan serta komitmen menjaga lingkungan baik individu maupun organisasi.

Untuk mengetahui sikap peserta terhadap lingkungan setelah 2 bulan pasca pelatihan dilakukan pengisian angket peduli lingkungan. Skor sikap peduli lingkungan dihitung dengan menggunakan rumus (2) sebagai berikut:

$$Skor = \frac{Skor\ yang\ didapat}{Skor\ maksimal} \times 100 \dots\dots\dots (2)$$

Penentuan kriteria sikap peduli lingkungan mengacu pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Kriteria Sikap Peduli Lingkungan

No	Skor Nilai	Kriteria
1	<60	Kurang
2	60 – 70	Cukup
3	>70 – 80	Baik
4	>80	Sangat Baik

Berdasarkan perhitungan tersebut kriteria sikap peduli lingkungan peserta berada pada kriteria baik dengan skor sebesar 71,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan Ecoliterasi memiliki dampak yang positif pasca kegiatan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelatihan *Ecoliteracy* dilaksanakan secara *bleanded* yaitu *online* dan *offline* telah berjalan dengan lancar. Pelatihan diselenggarakan selama 3 hari pada hari Jumat-Ahad, 25-27 Juni 2021. Selayaknya seperti pada pesantren yang terdapat sholat malam dan kajian ayat, kegiatan ini juga demikian. Maka pada pelatihan ini dilakukan pula adanya sholat malam dan kajian mengenai ayat-ayat Al-Quran dan Hadist tentang lingkungan. Selain itu diberikan motivasi serta pelatihan strategi untuk melakukan kampanye ramah lingkungan di media sosial dengan memanfaatkan aplikasi Canva.

Kegiatan *online* dilakukan dua hari pada tanggal 25-26 Juni 2021 melalui zoom seperti pada Gambar 2(a). Sedangkan kegiatan *offline* dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2021 dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti terlihat pada Gambar 2(b). Kegiatan secara *offline* dilaksanakan di gedung serbaguna masjid Samiran, Kretek, Bantul. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta. Pada kegiatan ini juga dihadirkan pengepul barang bekas untuk melakukan praktek langsung pemilahan sampah yang masih memiliki nilai ekonomi atau bernilai jual sehingga dapat menjadi sumber pendapatan lain untuk organisasi IPM. Pelatihan dilakukan secara *online* dan melakukan praktik pemilahan sampah seperti pada gambar tersebut.



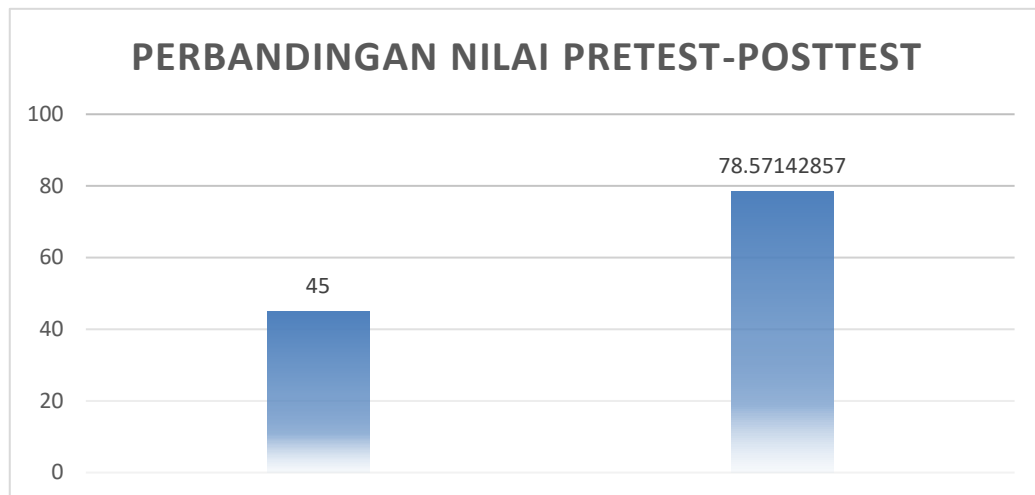
(a)



(b)

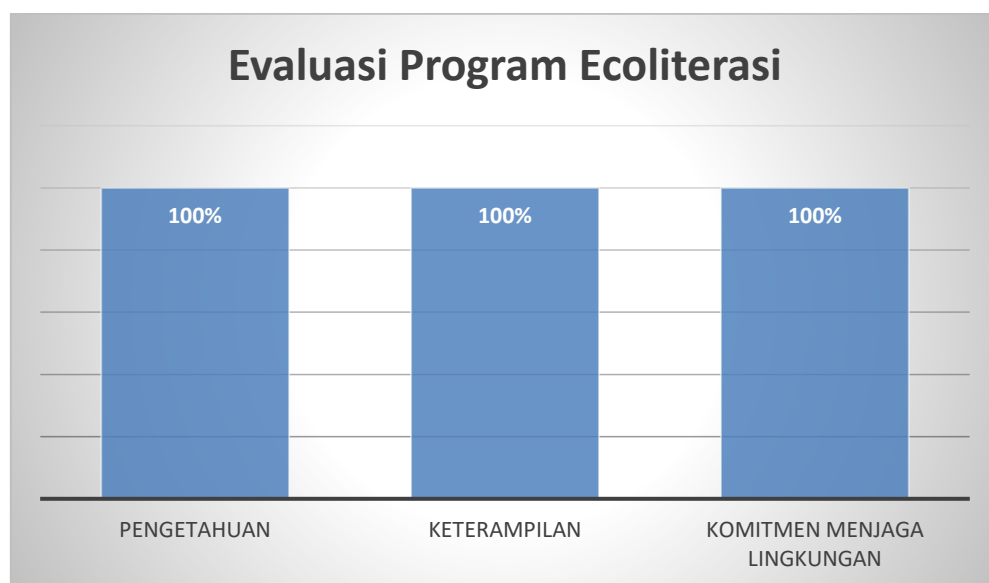
Gambar 2. Pelatihan secara online gambar (a) Praktik pemilahan sampah (b)

Peningkatan pemahaman peserta tentang Ecoliterasi dengan menggunakan *gain score* sebagaimana dirumuskan di atas didapatkan peningkatan sebesar 0,6 yang bermakna peningkatan pemahaman berada pada kategori sedang. Pretest diberikan sebelum pelatihan dilaksanakan sedangkan posttest diberikan setelah mitra mengikuti pelatihan. Perbandingan nilai pretest dan posttest terlihat pada Gambar 3.



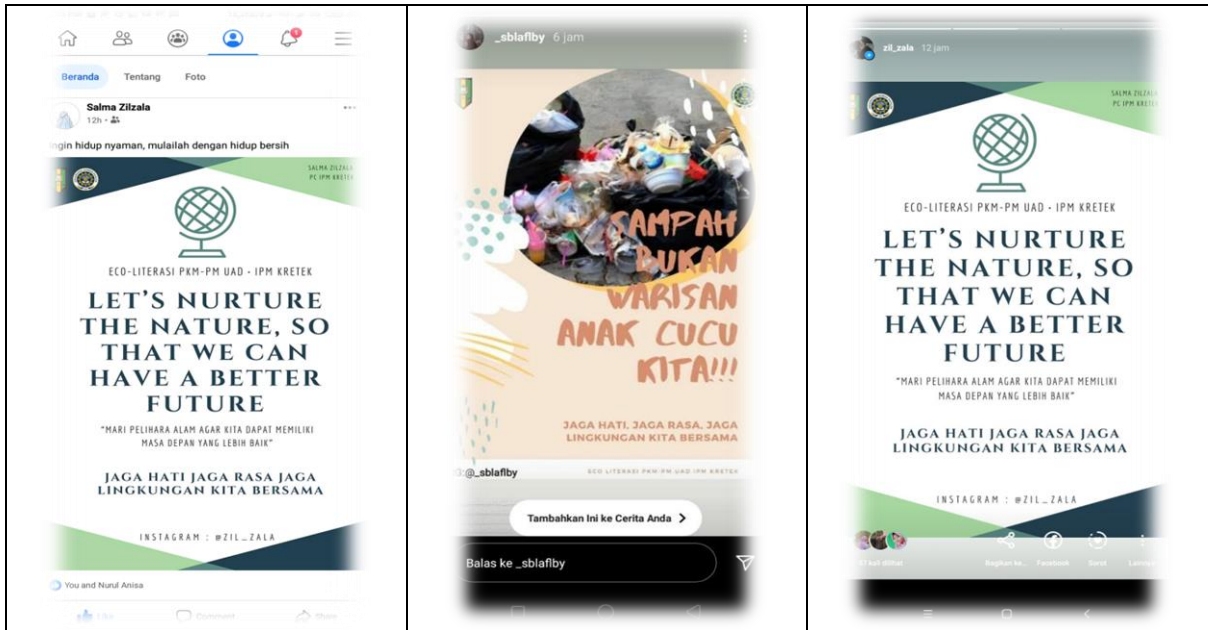
Gambar 3. Diagram perbandingan nilai pretest-posttest

Kami juga memberikan form evaluasi kegiatan. Dari form tersebut didapatkan hasil bahwa 100% mitra mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan serta komitmen menjaga lingkungan baik individu maupun organisasi. Hasil dari evaluasi program ecoliterasi terlihat pada Gambar 4.



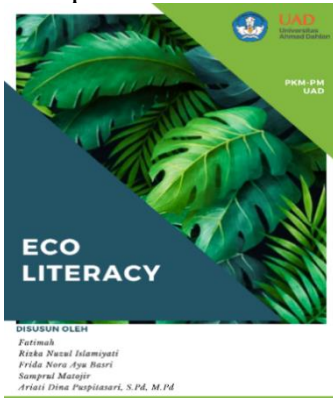
Gambar 4. Diagram evaluasi program Ecoliterasi

Setelah melaksanakan program pelatihan, kami juga melakukan pengontrolan dan pendampingan keberlanjutan kegiatan dengan cara kami mengadakan Rencana Tindak Lanjut atau *Follow Up*. Rencana tindak lanjut tersebut berupa kegiatan kampanye poster peduli lingkungan yang diunggah oleh anggota dari mitra (IPM Kretek) di akun media sosial masing-masing pada tanggal 4 Juli 2021. Selanjutnya kegiatan KREPEL (Kretek Peduli Lingkungan) yang merupakan kegiatan bersih pantai yang dilaksanakan pada 25 Juli 2021 di Pantai Depok, DIY. Serta yang terakhir yaitu donasi barang bekas kepada salah satu panti asuhan di daerah Sleman pada tanggal 3 Agustus 2021. Seluruh kegiatan rencana tindak lanjut telah berjalan lancar. Salah satu kampanye gerakan lingkungan yang kami lakukan seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Kampanye Gerakan ramah lingkungan melalui media social

Berikut adalah luaran dari program kegiatan Ecoliterasi . Terdiri dari buku pedoman pada Gambar 6, poster pengelolaan sampah pada Gambar 7, HKI buku pedoman pada Gambar 8, dan HKI poster pada Gambar 9.



Gambar 6. Buku Pedoman



Gambar 7. Poster Pengelolaan Sampah



Gambar 8. HKI Buku Pedoman



Gambar 9. HKI Poster

SIMPULAN

Program Ecoliterasi berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah dijadwalkan yaitu pelatihan pada tanggal 25-27 Juni 2021 dan kampanye gerakan peduli lingkungan pada tanggal 3-4 Juli 2021. Hasil dari program ini berupa adanya peningkatan pemahaman peserta tentang Ecoliterasi sebesar 0,6 yaitu berada pada kategori sedang. Peserta juga memiliki peningkatan keterampilan dan komitmen untuk menjaga lingkungan dengan terbentuknya KREPEL (Kretek Peduli Lingkungan).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada 1). Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2). Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kretek, dan 3) Universitas Ahmad Dahlan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Y. (2001). *Ri'ayatu Al-Bi'ah fi Syari'ati Al-Islam*. Kairo: Dar As-Syuruq.
- 'Asyur, M. T. (1984). *At-Tahrir wa At-Tanwir*. Tunisia: Dar At-Tunisiyah.
- Dermawan, M. K. (2009). Perilaku Merusak Lingkungan Hidup. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 73-102.
- Khan, R. (2010). *Critical Pedagogy, Ecoliteracy, & Planetary Crisis: The Ecopedagogy Movement*. New York: Peter Lang Pub Inc.
- Mawardi, M., Supangkat, G., Miftahulhaq, Sambodo, D., Sukanda, A. S., Adnan, Z., & Fatimah, I. (2011). *Teologi Lingkungan*. Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Resosoedarmo, S., & Soegiarto, A. (1984). *Pengantar Ekologi*. Bandung: Remadja Karya Offset.